

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BAHARI LABUHAN
KERTASARI KABUPATEN SUMBAWA BARAT*****DEVELOPMENT STRATEGY OF LABUHAN KERTASARI MARINE TOURISM
VILLAGE WEST SUMBAWA REGENCY*****Anton^{1*}, Fiqri Rirahman¹, Amry Rakhman², Eko Supriastuti²**¹Program Studi Agribisnis Universitas Cordova, Sumbawa Barat, Indonesia²Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*Email penulis korespondensi: anton.undovaksb@gmail.com**Abstrak**

Pengembangan Desa Wisata Bahari menjadi salah satu upaya mempercepat pembangunan pedesaan dengan memperhatikan keterkaitan aktivitas yang akan dikembangkan. Selain itu, dapat menunjang pembangunan wilayah pesisir pantai karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap tenaga kerja yang produktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi dan merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan desa yang ditetapkan sebagai desa Wisata Bahari. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kondisi Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat dan merumuskan strategi pengembangannya adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki kondisi yang mendukung antara lain budidaya rumput laut, perikanan, pulau-pulau kecil, pantai pasir putih, ketersediaan sarana dan prasarana wisata, kondisi budaya, dan ketersediaan akses informasi dan lembaga pengelola wisata. Adapun beberapa strategi yang perlu dilakukan adalah (1) Meningkatkan promosi Desa Wisata Bahari dan produk yang dihasilkan melalui berbagai media baik online maupun offline untuk memudahkan wisatawan yang datang; (2) Meningkatkan investasi dalam rangka pengembangan Desa Wisata Bahari; dan (3) Mengoptimalkan peran SDM dan lembaga pengelola pariwisata di Desa Wisata Bahari.

Kata kunci: Strategi, pengembangan, desa wisata bahari

Abstract

The development of a Marine Tourism Village is an effort to accelerate rural development by paying attention to the interrelationship of activities to be developed. Apart from that, it can support the development of coastal areas because it can increase economic growth and absorb a productive workforce. This research aims to describe the conditions and formulate a development strategy for the Labuhan Kertasari Marine Tourism Village, West Sumbawa Regency. This research is descriptive research with a quantitative and qualitative approach. This research was carried out in Labuhan Kertasari Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency, which was selected using purposive sampling with consideration of the village being designated as a Marine Tourism Village. Data sources in this research include primary and secondary data. The collected data was then analyzed descriptively to determine the condition of the Labuhan Kertasari Marine Tourism Village, West Sumbawa Regency and formulate a development strategy using SWOT analysis. The research results show that the development of the Labuhan Kertasari Marine Tourism Village has conditions that support, among others, seaweed cultivation, fisheries, small islands, white sand beaches, availability of tourist facilities and infrastructure, cultural conditions, and availability of access to information and tourism management institutions. Several strategies that need to be implemented are (1) Increasing promotion of the Marine Tourism Village and the products produced through various media, both online and offline, to make it easier for tourists who come; (2) Increasing investment in the context of developing Marine Tourism Villages; and (3) Optimizing the role of human resources and tourism management institutions in the Marine Tourism Village.

Keywords: strategy, development, Marine Tourism Village

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri yang dapat memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini terlihat dari perannya mampu meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan dan standar hidup serta memberi stimulus bagi pengembangan sektor lainnya. Wisata bahari dan pesisir merupakan wisata dengan perkembangan yang sangat cepat. Banyaknya potensi yang bisa dikembangkan, membuat objek wisata ini dapat dimunculkan sebagai produk unggulan daerah (Nurlina et al., 2021). Salah satu pengembangan yang berpengaruh dalam beberapa aspek seperti sosial, politik, ekonomi dan budaya adalah pengembangan pariwisata.

Pariwisata senantiasa berkembang secara dinamis seiring dengan kondisi lingkungan strategis, baik lokal maupun global. Berwisata bagi sebagian masyarakat bertujuan untuk menciptakan ketenangan fisik maupun psikis agar dapat beraktivitas dengan baik pula, atau hiburan mendapatkan kepuasan lahir dan batin (Wibawa & Sunarta, 2019). Selain mendatangkan devisa bagi Negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.

Dalam rangka memanfaatkan potensi perairan yang sangat besar, pemerintah baik pusat maupun daerah terdorong untuk memanfaatkan potensi tersebut. Salah satunya melalui program minapolitan, yaitu program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal sebagai roda pertumbuhan ekonomi di kawasan perdesaan. Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Minapolitan direncanakan sebagai basis industrialisasi kelautan dan perikanan melalui integrasi hulu hilir yang dapat meningkatkan nilai tambah produk kelautan dan perikanan. Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Minapolitan direncanakan sebagai basis industrialisasi kelautan dan perikanan melalui integrasi hulu hilir yang dapat meningkatkan nilai tambah produk kelautan dan perikanan (Kementerian Pertanian, 2011).

Kawasan minapolitan merupakan salah satu daya tarik pariwisata daerah yang dapat mendiversifikasi produk wisata sehingga dapat menyajikan berbagai pilihan daya tarik wisata kepada wisatawan dengan melibatkan partisipasi masyarakat (Sugiarti, 2013). Kawasan minapolitan ini memiliki potensi untuk dikembangkan melalui produk dan kegiatan wisata serta bisnis sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan minapolitan (Dewi & Asparini, 2018).

Salah satu kawasan minapolitan tersebut adalah kawasan minapolitan yang terletak di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Kawasan minapolitan kertasari merupakan pusat budidaya untuk komoditas rumput laut. Selain memiliki potensi rumput laut yang besar kawasan minapolitan kertasari juga memiliki beberapa potensi lainnya yang dapat digabungkan dalam konsep minapolitan seperti wisata pantai dan pulau-pulau kecil dan potensi perikanan tangkap.

Dengan demikian, pengembangan kawasan minapolitan sebagai potensi wisata perikanan perlu melibatkan partisipasi masyarakat (Olivia et al., 2019). Pada tahun 2022, Desa Labuhan Kertasari telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Bahari (Dewi Bahari) oleh

Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari menjadi salah satu upaya mempercepat pembangunan pedesaan dengan memperhatikan keterkaitan aktivitas yang akan dikembangkan. Selain itu, dapat menunjang pembangunan wilayah pesisir pantai karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap tenaga kerja yang produktif. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi dan merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan desa yang ditetapkan sebagai desa Wisata Bahari. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden yang meliputi unsur pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola wisata, Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelaku UMKM, kelompok tani rumput laut, kelompok nelayan, dan masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa Barat, Dinas Perikanan Kabupaten Sumbawa Barat, dan Kantor Desa Labuhan Kertasari.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kondisi Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat dan merumuskan strategi pengembangannya adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini juga digunakan pada penelitian lainnya dalam merumuskan pengembangan desa wisata seperti penelitian (Ariani & Nursan, 2017; Dewi et al., 2022; Ekatama et al., 2023; Kartika & Muchtar, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari

Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari merupakan Desa Wisata Bahari yang terletak di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki potensi alam perairan air laut yang dangkal, pantai berbentuk teluk, budaya bugis, kerajinan (kriya) dan suasana peDesa Wisata Baharian yang telah dikembangkan menjadi kawasan minapolitan. Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari telah menjadi salah satu kawasan minapolitan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani rumput laut. Sumber penghasilan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari dari budidaya rumput laut, bercocok tanam dan membuat kerajinan tangan ekonomi kreatif kriya tenun. Sehingga pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari adalah memanfaatkan potensi alam, budaya, kerajinan serta pertanian rumput laut dan kebun yang ada.

Desa Labuhan Kertasari memiliki kondisi yang mendukung sebagai Desa Wisata Bahari diantaranya adalah:

1. Budidaya Rumput Laut

Rumput laut adalah sumber daya lokal yang banyak dihasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pesisir Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat sangat mendukung pengembangan ekonomi sektor pertanian salah satunya dalam budidaya

rumpun laut. Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari menjadi salah satu daerah pengembangan budidaya rumput laut yang strategis dan memiliki potensi sebagai kawasan pengembangan budidaya rumput laut. Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari merupakan pusat budidaya untuk komoditas rumput laut di Kabupaten Sumbawa Barat. Potensi areal untuk budidaya rumput laut di Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari adalah luas areal terbesar di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu sebesar 2.415 hektar, dan produksi yang dihasilkan sebesar 8.440 ton (BPS KSB, 2024). Hal ini sangat berpotensi dan mendukung untuk pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Selain itu, berpotensi untuk dikembangkan wisata minat khusus seperti Eduwisata budidaya rumput laut.

2. Perikanan

Kegiatan perikanan di Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari dua kegiatan yaitu kegiatan budidaya ikan laut dan perikanan darat. Budidaya ikan laut berupa perikanan karamba apung dengan membudidayakan berbagai jenis ikan seperti ikan kerapu, ikan kakap, mutiara dan lainnya dengan potensi sebesar 250 hektar. Sedangkan budidaya perikanan darat yang potensial dikembangkan yaitu untuk tambak bandeng, dan udang windu dengan potensi lahan sebesar 15 hektar. Sudah ada beberapa masyarakat yang sudah pernah mengembangkan budidaya perikanan darat untuk tambak.

3. Pulau-Pulau Kecil

Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari juga mempunyai beberapa pulau kecil yang indah atau biasa disebut gili. Seperti Pulau Sarang, Pulau Krata, Pulau Batu Rusung dan Pulau Pasir Muncul, dan terdapat hutan mangrove dengan hamparan sekitar 800 hektare. Beragam aktivitas yang berpotensi untuk dilakukan di sana, mulai dari *surfing*, *diving*, *snorkeling*, *sunset point*, *tracking mangrove*, *spearfishing*, *camping* dan belajar budi daya rumput laut.

4. Pantai Pasir Putih

Tak hanya pulau-pulau kecil dan alam yang indah, Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki wisata pantai dengan pasir putih yang cantik dan bersih dengan pesona *sunset* menambah nilai estetika. Seperti Pantai Glampar, Moro, Salupi, Batu Rangala, Batu Rusung, Batu Payung, dan Pantai Sebati. Selain pesona pantai pasir putih terdapat gelombang laut yang sangat bagus dan disukai para wisatawan mancanegara untuk dijadikan areal surfing. Selain wisatawan mancanegara terdapat juga wisatawan lokal dari berbagai daerah di Indonesia yang datang untuk menikmati keindahan pantai di Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Wisata

Ketersediaan sarana Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari dari segi penginapan dan restaurant sudah cukup siap untuk memfasilitasi para pengunjung. Selain itu Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki fasilitas wisata yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi/lokasi wisata. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana pendukung namun masih kurang dan perlu untuk dikembangkan yaitu antara lain: (1) Rumah makan/warung yang menyajikan berbagai menu makanan baik menu khas maupun umum; (2) Home stay atau penginapan; (3) Penguatan jaringan komunikasi (internet); (4) Kamar mandi atau toilet umum yang memadai; (5) Lokasi Parkir; (6) Musholla atau tempat ibadah, dan (7) Pos keamanan.

6. Kondisi Budaya

Dilihat dari kondisi budaya, budaya masyarakat Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari juga masih sangat kental dengan budaya suku bugis dan Sulawesi. Budaya di

Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari cukup. Kegiatan budaya diantaranya adalah para perempuan yang membuat kain tenun sesek khas bugis. Dalam hal ini pengunjung atau wisatawan dapat melihat langsung dan belajar cara membuat kain tenun sesek khas bugis. Saat wisatawan datang berkunjung di Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari, pengunjung dapat disuguhkan dengan kuliner khas diantaranya adalah masakan singang, sepat, juku santan, te're, lappa-lappa, dodol batara, pundi, cucur, burasa, urap rumput laut dan pulut. Selain itu, terdapat Festival Ballona yang menarik perhatian para pengunjung.

Sepain itu, masyarakat Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki nilai-nilai dan harmonisasi kehidupan bermasyarakat yang mendukung sebagai Desa Wisata Bahari. Selain itu, keadaan masyarakat yang ramah dan senantiasa antusias dalam menyambut hangat pengunjung menjadikan salah satu kekuatan dan menjadi modal sosial yang dapat menunjang pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari.

7. Ketersediaan Akses Informasi dan Lembaga Pengelola Wisata

Untuk kemudahan akses informasi Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari dapat dikatakan baik namun belum maksimal. Sedangkan untuk kelembagaan dapat dikatakan bahwa Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari telah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), namun saat ini perlu untuk lebih diaktifkan lagi. Saat ini telah terbentuk lembaga pengelola wisata di Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari yang bernama Dewi Bahari. Lembaga atau organisasi ini terbentuk sebagai bentuk binaan dari pemerintah pusat dalam mempersiapkan destinasi Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Proses pembinaan ini tetap berlangsung dan pemerintah daerah pun turut mendukung program dari Dewi Bahari.

Analisis SWOT Pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari

Pada analisis SWOT terdapat faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan. Faktor kekuatan dan kelemahan yang datangnya dari dalam atau faktor internal, sedangkan faktor peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar (Rangkuti, 2015). Untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT ini juga digunakan pada beberapa penelitian terkait strategi pengembangan seperti penelitian (Fatmawaty et al., 2018); (Nursan et al., 2020). Dalam analisis SWOT digunakan kerangka kerja meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai instrumen untuk merumuskan beberapa strategi guna mengatasi permasalahan yang ada. Adapun yang termasuk faktor internal dan faktor eksternal tersebut terdiri dari:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas faktor kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Faktor kekuatan merupakan faktor pendukung yang menjadi daya tarik yang dimiliki oleh Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Adapun faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strenghts*) tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya potensi daya tarik Pantai Kertasari dengan pasir putih dan gelombang laut yang cocok untuk surfing.
2. Kondisi perairan laut dangkal yang mendukung pengembangan budidaya rumput laut.
3. Adanya Gili yang sangat menarik wisatawan.
4. Ketersediaan SDM.
5. Ketersediaan lembaga pengelola pariwisata.
6. Ketersediaan sarana dan prasarana Desa Wisata Bahari memadai.

Ketersediaan sarana dan prasarana Desa Wisata Bahari memadai. Faktor kelemahan (*weaknesses*) merupakan keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Adapun faktor-faktor yang menjadi faktor kelemahan tersebut yaitu:

1. Pemanfaatan sarana prasarana yang dibangun pemerintah maupun lembaga belum optimal.
2. Koordinasi antar lembaga pemerintah dalam mendukung kesiapan destinasi wisata masih kurang.
3. Pengembangan ekonomi kreatif yang dapat dipasarkan di lokasi wisata belum kontinyu.
4. Kurangnya manajemen SDM dalam mengelola usaha di bidang wisata perikanan.
5. Transportasi dan infrastruktur kurang memadai.
6. Kurangnya investor atau perusahaan yang mendanai pengelolaan Pantai Kertasari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas faktor peluang (*opportunities*) dan faktor ancaman (*threats*). Faktor peluang merupakan keadaan atau kesempatan yang dimiliki oleh Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Adapun faktor-faktor yang menjadi peluang tersebut yaitu:

1. Keberadaan SDA, perikanan dan potensi pariwisata yang melimpah.
2. Potensi, kemudahan investasi dan perizinan.
3. Permintaan produk pariwisata dan ekonomi kreatif tinggi.
4. Dukungan Pemerintah Pusat.
5. Adanya diversifikasi produk olahan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
6. Pemasaran hingga ke luar daerah/negeri.

Faktor ancaman (*threats*) merupakan keadaan atau situasi yang tidak diinginkan atau tidak menguntungkan yang dimiliki oleh Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Adapun faktor-faktor yang menjadi ancaman tersebut yaitu:

1. Banyaknya sampah rumah tangga dan sampah yang terbawa air laut.
2. Cuaca ekstrim (gelombang tinggi) dapat merusak tanaman rumput laut dan badan jalan.
3. Jalan yang rusak akan menurunkan angka pengunjung.
4. Pencemaran lingkungan dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut.
5. Adanya bakteri jamur pada tanaman rumput laut.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strenghts</i>):	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>):
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya potensi daya tarik Pantai Kertasari dengan pasir putih dan gelombang laut yang cocok untuk surfing 2. Kondisi perairan laut dangkal yang mendukung pengembangan budidaya rumput laut 3. Adanya Gili yang sangat menarik wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan sarana prasarana yang dibangun pemerintah maupun lembaga belum optimal 2. Koordinasi antar lembaga pemerintah dalam mendukung kesiapan destinasi wisata masih kurang 3. Pengembangan ekonomi kreatif yang dapat di pasarkan di lokasi wisata belum kontinyu

	<p>4. Ketersediaan SDM dan lembaga pengelola pariwisata</p> <p>5. Ketersediaan sarana dan prasarana Desa Wisata Bahari memadai.</p>	<p>4. Kurangnya manajemen SDM dalam mengelola usaha</p> <p>5. Transportasi dan infrastruktur kurang memadai</p> <p>6. Kurangnya investor atau perusahaan yang mendanai pengelolaan Pantai Kertasari.</p>
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan SDA, perikanan dan potensi pariwisata yang melimpah 2. Potensi, kemudahan investasi dan perizinan 3. Permintaan wisata baik dalam negeri maupun luar negeri 4. Dukungan Pemerintah Daerah dan Pusat 5. Adanya diversifikasi produk olahan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat 6. Pemasaran wisata hingga ke luar daerah/negeri. 	<p>Strategi (SO):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi Desa Wisata Bahari dan produk yang dihasilkan melalui berbagai media baik online maupun offline untuk memudahkan wisatawan yang datang 2. Meningkatkan investasi dalam rangka pengembangan Desa Wisata Bahari 3. Mengoptimalkan peran SDM dan lembaga pengelola pariwisata di Desa Wisata Bahari 	<p>Strategi (WO):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diversifikasi produk olahan perikanan khususnya rumput laut, hasil budidaya ikan darat dan pertanian guna meningkatkan perekonomian pariwisata masyarakat setempat 2. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana produksi, pengolahan produk pertanian, perikanan dan promosi Desa Wisata Bahari. 3. Meningkatkan SDM pengelola pariwisata dalam mengelola potensi yang ada di Desa Wisata Bahari
<p>Ancaman (<i>Threats</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya sampah rumah tangga dan sampah yang terbawa air laut 2. Cuaca ekstrim (gelombang tinggi) dapat merusak tanaman rumput laut dan badan jalan 3. Jalan yang rusak akan menurunkan angka pengunjung 4. Pencemaran lingkungan dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut 5. Adanya bakteri jamur pada tanaman rumput laut 	<p>Strategi (ST):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam, pertanian dan perikanan serta pariwisata dalam rangka memperluas kesempatan kerja 2. Meningkatkan pengelolaan daya tarik dan potensi pengembangan dengan mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia/pengelola wisata perikanan untuk memaksimalkan kesiapan destinasi wisata Pantai Kertasari. 	<p>Strategi (WT):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif (kriya, kuliner dan fesen) secara kontinyu guna meningkatkan daya tarik wisatawan. 2. Tingkatkan dukungan pemerintah dalam bentuk sarana prasarana dan fasilitas dasar agar lebih memadai dalam mendukung Desa Wisata Bahari.

Analisis Faktor Internal

Analisa faktor internal merupakan penganalisaan terhadap faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan (Rangkuti, 2015). Analisis ini berguna untuk mengetahui kekuatan Desa Wisata bahari Labuhan Kertasari untuk dapat berkembang dan

kelemahan yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Hasil analisis faktor-faktor internal dapat dilihat pada tabel matrik IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) di bawah ini:

Tabel 2. Matrik IFAS

No	Uraian Faktor-Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)
<i>Kekuatan (Strength)</i>				
1	Tinggnya potensi daya tarik Pantai Kertasari dengan pasir putih dan gelombang laut yang cocok untuk surfing	0,10	3,50	0,35
2	Kondisi perairan laut dangkal yang mendukung pengembangan budidaya rumput laut	0,09	3,13	0,28
3	Adanya Gili yang sangat menarik wisatawan	0,09	3,13	0,28
4	Ketersediaan SDM dan lembaga pengelola pariwisata	0,11	3,75	0,41
5	Ketersediaan sarana dan prasarana Desa Wisata Bahari memadai.	0,09	3,13	0,28
Subtotal				1,60
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1	Pemanfaatan sarana prasarana yang dibangun pemerintah maupun lembaga belum optimal	0,09	3,08	0,27
2	Koordinasi antar lembaga pemerintah dalam mendukung kesiapan destinasi wisata masih kurang	0,08	2,88	0,24
3	Pengembangan ekonomi kreatif yang dapat di pasarkan di lokasi wisata belum kontinyu	0,09	3,00	0,26
4	Kurangnya manajemen SDM dalam mengelola usaha di bidang wisata perikanan	0,09	3,00	0,26
5	Transportasi dan infrastruktur kurang memadai	0,07	2,50	0,18
6	Kurangnya investor atau perusahaan yang mendanai pengelolaan Pantai Kertasari	0,10	3,50	0,35
Subtotal				1,57
Total/Selisih		1,00		0,03

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total skor kekuatan sebesar 1,60 dan total skor kelemahan sebesar 1,57 sehingga selisih nilai bobot skor adalah 0,03. Hal ini dapat diartikan bahwa Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan. Oleh karena itu, dalam mengembangkan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari perlu mengoptimalkan faktor kekuatan dalam mengatasi kelemahan yang ada.

Analisis Faktor Eksternal

Analisa faktor eksternal merupakan penganalisaan terhadap faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman (Rangkuti, 2015). Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman terhadap Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari. Hasil analisis faktor eksternal dapat dilihat pada tabel EFAS (Eksternal Strategik Factor Analysis Summary) di bawah ini.

Tabel 3. Matriks EFAS

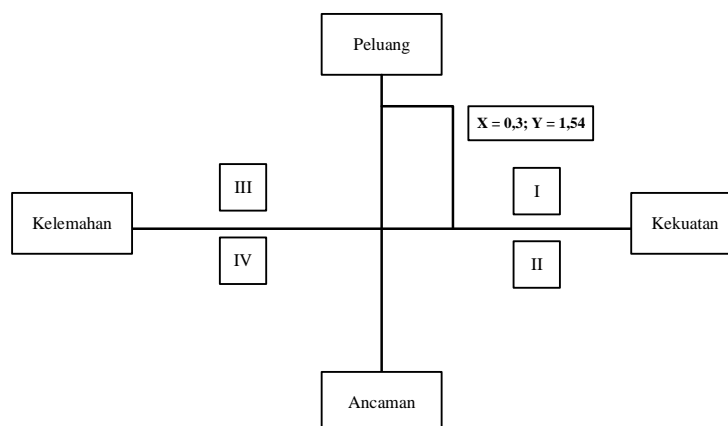
No	Uraian Faktor-Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (BxR)
<i>Peluang (Opportunities)</i>				
1	Keberadaan SDA, perikanan dan potensi pariwisata yang melimpah	0,13	3,75	0,49

2	Potensi, kemudahan investasi dan perizinan	0,11	3,05	0,32
3	Permintaan wisata baik dalam negeri maupun luar negeri	0,13	3,75	0,49
4	Dukungan Pemerintah Daerah dan Pusat	0,11	3,15	0,35
5	Adanya diversifikasi produk olahan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat	0,11	3,25	0,37
6	Pemasaran wisata hingga ke luar daerah/negeri	0,08	2,40	0,20
	Subtotal			2,22
	<i>Ancaman (Threats)</i>			
1	Banyaknya sampah rumah tangga dan sampah yang terbawa air laut	0,09	2,50	0,22
2	Cuaca ekstrim (gelombang tinggi) dapat merusak tanaman rumput laut dan badan jalan	0,04	1,28	0,06
3	Jalan yang rusak akan menurunkan angka pengunjung	0,07	2,05	0,15
4	Pencemaran lingkungan dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut	0,09	2,50	0,22
5	Adanya bakteri jamur pada tanaman rumput laut	0,04	1,05	0,04
	Subtotal			0,68
	Total/Selisih	1,00		1,54

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total skor peluang sebesar 2,22 dan total skor ancaman sebesar 0,68 sehingga selisih nilai bobot skor adalah 1,54. Hal ini dapat diartikan bahwa Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki faktor peluang lebih dominan dibandingkan dengan faktor ancaman. Oleh karena itu, dalam mengembangkan potensi Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari harus dapat meraih peluang yang cukup besar untuk mengatasi ancaman yang ada.

Kemudian untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat, harus dibuat matriks *space* berdasarkan pada hasil analisis IFAS dan EFAS di atas. Adapun matriks *space* tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

- Kekuatan (*Strenghts*) – Kelemahan (*Weakness*) = 1,60 – 1,57 = 0,3
- Peluang (*Opportunities*) – Ancaman (*Threats*) = 2,22 – 0,68 = 1,54



Gambar 1. Matriks *Space*

Berdasarkan kuadran SWOT posisi faktor internal dan eksternal pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari saat ini berada pada kuadran I (positif, positif). Posisi ini menunjukkan bahwa strategi yang perlu diambil adalah strategi S-O (*Strengthness-Opportunity*) yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang atau strategi yang progresif. Adapun strategi pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat dapat meliputi:

1. Meningkatkan promosi Desa Wisata Bahari dan produk yang dihasilkan melalui berbagai media baik online maupun offline untuk memudahkan wisatawan yang datang.
2. Meningkatkan investasi dalam rangka pengembangan Desa Wisata Bahari.
3. Mengoptimalkan peran SDM dan lembaga pengelola pariwisata di Desa Wisata Bahari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari memiliki kondisi yang mendukung antara lain budidaya rumput laut, perikanan, pulau-pulau kecil, pantai pasir putih, ketersediaan sarana dan prasarana wisata, kondisi budaya, dan ketersediaan akses informasi dan lembaga pengelola wisata. Dalam rangka pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari diperlukan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang. Adapun beberapa strategi yang perlu dilakukan adalah (1) Meningkatkan promosi Desa Wisata Bahari dan produk yang dihasilkan melalui berbagai media baik online maupun offline untuk memudahkan wisatawan yang datang; (2) Meningkatkan investasi dalam rangka pengembangan Desa Wisata Bahari; dan (3) Mengoptimalkan peran SDM dan lembaga pengelola pariwisata di Desa Wisata Bahari.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu dalam rangka meningkatkan pengembangan Desa Wisata Bahari Labuhan Kertasari perlu dilakukan promosi yang masif dan efektif untuk menarik minat wisatawan dan investor. Kemudian bagi pemerintah daerah juga perlu memberikan dukungan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas pengelola dan bantuan kelembagaan untuk Desa Wisata Bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Z., & Nursan, M. (2017). Strategi Pengembangan Desa Mantar Sebagai Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Biologi Tropis*, 58–68. <https://doi.org/10.29303/jbt.v17i2.407>
- BPS KSB. (2024). Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka 2024. Taliwang.
- Dewi, L., & Asparini, P. S. (2018). Analisis Kawasan Minapolitan Sebagai Destinasi Wisata. *National Conference of Creative Industry*. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1198>
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Ekatama, M. R., Darwin Warisi, Titian Lintang, & Sinta Ria. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Desa Pahawang. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.58639/im.v2i1.18>

- Ikawati, I.D.F., & Amri, E. (2018). Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.24252/planomadani.v7i1a4>
- Kartika, T., & Muchtar, A. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i1.154>
- Kepmen KP. 2011. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Nurlina, N., Pratama, Y. S., & Andiny, P. (2021). Strategi Pengembangan Industri Pariwisata (Studi Kasus Objek Wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3195>
- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. M. W. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. In *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 5 (6), 192. [academia.edu. https://doi.org/10.37149/jimdp.v5i6.14605](https://doi.org/10.37149/jimdp.v5i6.14605)
- Olivia, D., Sanri, K. P., & Heidi, M. G. (2019). Pengembangan Kawasan Minapolitan Sebagai Potensi Wisata Perikanan di Kota Serang (Studi Kasus : Pelabuhan Karangantu). *Ruang Kreatif: Gaya Hidup Perkotaan, Ruang Dan Media Sosial, Kampung Siber, Wisata Kreatif*, 419–431. <https://smartfad.ukdw.ac.id/index.php/smart/article/view/133>
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarti, R. (2013). Pengembangan kawasan minapolitan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Pacitan. *Cakra Wisata*, 13(2).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, I. P. N., & Sunarta, I. N. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Atuh Desa Pejukutan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. In *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7 (1), 126. [download.garuda.kemdikbud.go.id. https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p19](https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p19)